

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret kita dikejutkan dengan berita wabah Corona yang melanda seluruh negara di dunia hampir secara bersamaan, hingga kini wabah ini belum berakhir. Sangat cepat virus covid-19 ini menyerang manusia hingga banyak menelan korban jiwa baik usia lanjut, usia muda hingga anak-anak tidak pandang bulu. Wabah ini sangat berdampak bukan hanya pada tingginya angka kematian tapi berdampak pula dengan pemutusan hubungan pekerjaan hampir disemua bidang, termasuk dunia pendidikan juga terdampak.

Semua jenjang pendidikan tidak diperbolehkan tatap muka, pembelajaran tatap muka diganti dengan online menggunakan media sosial *whatsApp*, *google meet*, *google form*, *zoom meeting* dan lain-lain. Pemerintah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dimasa pandemic covid - 19, dalam surat edarannya kemendikbud menganjurkan agar peserta didik dapat belajar dari rumah masing-masing dan menginstruksikan supaya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Ketika kebijakan pemerintah ini diterapkan tentu banyak kendala, karena peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 (SMPN 34) Palembang rata-rata adalah keluarga dengan penghasilan orang tua di bawah Upah Minimum Regional (UMR).

Sebagian besar peserta didik tidak memiliki *handphone android* sebagai alat pembelajaran daring. Permasalahan komplekpun muncul yang berkaitan dengan Hand Phone (HP) yaitu kuota atau paket data yang terbatas sehingga tidak bisa membuka youtube, sinyal

atau jaringan atau koneksi buruk, Beberapa HP lama tidak mempunyai aplikasi *zoom meeting*. Harapan pembelajaran matematika melalui daring menggunakan HP ini menyenangkan karena bisa menggunakan aplikasi yang beraneka rupa pupus sudah. Orang tua protes karena guru terlalu banyak menggunakan aplikasi. Peserta didik mengeluh karena kuota mereka tidak mencukupi untuk menonton *youtube* .

Anak berprestasi di sekolah salah satunya adalah adanya keterlibatan orang tua (E. Utami, 2020). Sangat ideal bila pembelajaran daring ini didampingi oleh orang tua masing-masing, jika di sekolah-sekolah unggulan atau sekolah islam terpadu orang tua mencari guru les untuk mendampingi anak-anaknya belajar melalui daring karena kondisi orang tua yang mapan, tapi apadaya pendidikan orang tua peserta didik di SMPN 34 Palembang ini rendah, tidak mengenal teknologi, rata-rata pekerjaan orang tua adalah buruh harian, ibu bekerja sebagai pembantu rumah tangga dengan jam kerja dari pagi dan pulang sore hari tidak ada libur, pulang ke rumah urusan rumah tanggapun sudah menunggu, akhirnya waktu untuk anak tidak terkontrol, anak bukannya ikut pembelajaran daring tapi bermain *game online*.

Komunikasi antara orang tua dan guru harus lebih ditingkatkan sebagai bentuk pengawasan proses belajar mengajar selama daring ini guna keberlangsungan pendidikan peserta didik agar tidak putus sekolah. Karena pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab guru saja akan tetapi orang tua harus lebih bertanggung jawab. Sehingga program pemerintah wajib belajar 9 tahun terlaksana dengan baik

Semua permasalahan di atas tentu mengundang keprihatinan tersendiri bagi saya, sebagai guru matematika, saya berusaha semaksimal mungkin membantu dengan cara menghubungi saudara dan teman-teman yang memiliki HP tidak terpakai lagi yang masih layak pakai untuk diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu membeli HP namun cara ini belum berhasil, hanya beberapa orang saja yang kebagian karena keterbatasan donatur. Akhirnya beberapa anak terpaksa datang kesekolah tiap hari untuk belajar atau disebut luring (luar

jaringan).

Bagi sebagian besar siswa masih menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, padahal dalam kehidupan sehari-hari ilmu matematika ini sangat berguna sekali, hampir tidak ada profesi yang tidak menggunakan matematika, mulai dari profesi BPS, BPN, Dokter, Perawat, Arsitek, Pengusaha developer, profesi penjahit, Chef hingga kuli panggulpun menggunakan hitungan matematika dalam pekerjaannya. Oleh karena itu seorang guru matematika perlu memperhatikan proses belajar mengajar, sesering mungkin menggiring peserta didik ke dalam pembelajaran kontekstual dengan metode-metode kooperatif sehingga mampu menumbuhkan minat belajar matematika., membuat mereka mengetahui bahwasanya matematika itu tidak hanya sekedar rumus hitungan yang menyulitkan. Matematika sangat berperan di hampir semua aspek bahkan di masa teknologi dan digital saat ini (Siregar, 2017).

Ketika pelajaran berhitung ini disampaikan kepada siswa-siswa yang awalnya belum pernah sama sekali belajar menggunakan *smart phone* tentu menimbulkan banyak gejolak. Pembelajaran matematika tidak dapat lagi menggunakan metode-metode diskusi, guru berpikir keras bagaimana caranya mengajarkan materi matematika dengan metode daring ditengah keterbatasan perekonomian keluarga, guru harus pandai menggali strategi-strategi apa yang harus dilakukan agar pembelajaran selama daring ini tetap berlangsung, dan peserta didik terkontrol dengan baik.

Dengan mengetahui kendala-kendala pengelolaan pembelajaran matematika melalui metode daring diharapkan guru dapat bekerjasama dengan para orang tua dalam mendidik anak agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pelajaran matematika melalui metode daring sesuai dengan tujuan yang diinginkan

1.2. Identifikasi Masalah

Sejak pandemic covid-19 ini berlangsung tepatnya bulan Maret 2020 hingga sekarang peneliti memperhatikan masalah-masalah yang muncul antara lain; peserta didik sebagian besar tidak mengerjakan tugas mata pelajaran matematika yang diberikan guru, setelah dihubungi guru ternyata banyak sekali alasan tidak mengerjakan tugas misalnya tidak memiliki *smart phone*, siswa yang memiliki *smart phone* harus bergantian dengan saudaranya karena hp yang dimiliki hanya satu dan dipakai bersama-sama, hp yang jadul tidak dapat menginstal aplikasi *zoom meetin*, *telegram*, tidak adanya kuota juga salah satu alasan peserta didik tidak mengirim tugasnya, tidak ada pengawasan orang tua karena kedua orang tua bekerja dari pagi sampai petang, ayah bekerja sebagai buruh kasar, ibu ikut andil dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai asisten rumah tangga tanpa ada libur dari senin sampai minggu dari pagi hingga petang, orang tua yang *broken home* sehingga anak-anak diurus oleh ayah saja, ibu saja atau tidak keduanya alias diasuh oleh nenek. Dari pelajaran matematika sendiri peserta didik semakin tidak peduli dengan pelajaran matematika terbukti dari sedikit sekali siswa yang mengumpulkan tugas, nilai matematika yang rendah. tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik tidak berinteraksi antar mereka untuk berdiskusi, bekerjasama mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan permasalahan dari gurunya, guru yang senior cukup menemui kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran moda daring ini, perlu upaya yang keras untuk mengerjakan pembelajaran online khususnya dalam membuat soal ulangan bentuk *googleform (GF)*, karena terbiasa mengetik di *word* biasa tiba-tiba harus beralih ke GF, dan penggunaan aplikasi lainnya.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih fokus maka peneliti membuat batasan masalah sehingga variabel-variabel yang digunakan tidak melebar kemana-mana sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah: Fokus pada

permasalahan yang berasal dari guru mata pelajaran matematika, orang tua dan siswa mengenai permasalahan dalam pembelajaran matematika melalui moda daring di masa pandemi covid-19.

1.4. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut adalah:

1. permasalahan pembelajaran matematika peserta didik SMPN 34 Palembang melalui daring.
2. pengelolaan yang baik pembelajaran matematika siswa SMPN 34 Palembang melalui daring.
3. Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam pengelolaan pembelajaran matematika metode daring di SMPN 34 Palembang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis permasalahan pembelajaran matematika peserta didik SMPN 34 Palembang melalui daring
2. Menganalisis pengelolaan yang baik pembelajaran matematika siswa SMPN 34 Palembang melalui daring.
3. Menganalisis apa saja kendala-kendala dalam pengelolaan pembelajaran matematika metode daring

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada:

1. Siswa

Agar senantiasa menjadi bahan literasi peserta didik untuk mendapatkan alternatif solusi pembelajaran dan siap menghadapi kondisi apapun sehingga semua informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan terus terserap tanpa ada halangan yang berarti.

2. Sekolah

Sebagai referensi serta informasi untuk perkembangan kemajuan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar dengan metode daring di sekolah-sekolah lain.

3. Guru

Penelitian ini semoga dapat menjadi referensi juga informasi bacaan bagi para guru lain yang berkeinginan meneliti dengan masalah yang serupa.